

**PENGELOLAAN ANGKUTAN LEBARAN TAHUN 2023
DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

***THE MANAGEMENT OF THE 2023 EID TRANSPORTATION
AT SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE***

Hado Hasina¹⁾, Maudhy Satyadharna²⁾

¹Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Tenggara

²Program Studi Manajemen Rekayasa, Program Pasca Sarjana, Universitas Halu Oleo

²email : maudhyaudhy@gmail.com

ABSTRAK

Perayaan Lebaran selalu identik dengan mudik dan membutuhkan penyelenggaraan Angkutan Lebaran yang aman, nyaman dan selamat. Penelitian ini ingin bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dalam penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Kendari dan sekitarnya yang dimulai dari Bulan Januari-Maret 2023. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 dengan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai *leading sector* telah berjalan dengan baik dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Namun tahapan pengawasan (evaluasi) belum berjalan sepenuhnya karena akan berakhir setelah arus balik dalam penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023.

Kata kunci: Angkutan Lebaran, Mudik, Transportasi.

ABSTRACT

Eid celebrations are always synonymous with going home (mudik) and require the implementation of safe and comfortable Eid transportation. This research aims to find out the management in implementing the 2023 Eid Transportation in the Southeast Sulawesi Province. This research has been carried out in Kendari City and its surroundings starting from January-March 2023. The results of this study conclude that the management of the 2023 Eid Transportation with the Southeast Sulawesi Province Transportation Service as the leading sector has gone well starting from the planning, organizing and implementation stages. However, the monitoring (evaluation) stage is not yet fully underway because it will end after the return flow in the implementation of 2023 Eid Transportation.

Keywords: Eid Transportation, Mudik, Transportation.

PENDAHULUAN

Mudik merupakan fenomena sosial yang rutin setiap tahun terjadi di tanah air. Mudik di sini di fahami sebagai liburan massal warga yang tinggal kota-kota besar di daerah asal mereka (desa atau kota-kota yang lebih kecil). Dalam terminologi Kegiatan ini biasanya di lakukan menjelang hari raya Idul Fitri, natal dan tahun baru. Kebiasaan ini biasanya dilakukan tujuh hari sebelum lebaran dan diakhiri tujuh hari sesudah lebaran (Soebyakto, 2011). Mudik juga merupakan salah satu

fenomena sosial budaya yang sudah menjadi rutinitas dari tahun ke tahun dan sudah harus dikelola dengan baik oleh pemerintah dalam mengelola angkutan lebaran sehingga dapat berjalan dengan baik (Danar dan Rindawati, 2022).

Tidak diketahui dengan pasti kapan dimulai kegiatan mudik Lebaran ini. Namun dari beberapa sumber diketahui bahwa tradisi atau fenomena ini merupakan wujud dari hubungan kekerabatan yang pada awalnya dilakukan oleh kelompok masyarakat perantau terutama yang berada di pulau-pulau padat penduduknya seperti Pulau Jawa, Bali dan Sumatera.

Penanganan Angkutan Lebaran membutuhkan tahapan perencanaan, pengorganisasian serta monitoring secara khusus terutama yang harus dilaksanakan pada lokasi rawan (seperti rawan kemacetan, rawan kecelakaan, rawan terjadinya tindak kriminal dan lain sebagainya). Dari aspek transportasi, penanganan angkutan lebaran harus dilaksanakan secara terpadu sehingga seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki mampu dipergunakan secara optimal dan maksimal dalam melayani pemudik. Persoalan Angkutan Lebaran bisa akan menjadi carut marut jika tidak ditangani dengan baik jika hanya melibatkan satu instansi saja (Kadarisman, Arabusman dan Kania, 2014).

Penanganan penyelenggaraan Angkutan Lebaran membutuhkan aspek manajemen seperti perencanaan yang matang seperti adanya sinergitas dengan instansi terkait, pengorganisasian yang rapi dengan tidak adanya tumpang tindih pekerjaan, pelaksanaan yang tepat dengan semakin tingginya tingkat kepuasan dari pemudik serta pengawasan yang memastikan seluruh pelaksanaan kegiatan Angkutan Lebaran berjalan dengan optimal (Pakan, 2009).

Penyelenggaraan mudik tahun 2023 adalah penyelenggaraan mudik kedua setelah dua tahun negara ini dilanda oleh Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berbagai kebijakan terkait pembatasan dan pengendalian transportasi di Masa Mudik Tahun 2020 dan Tahun 2021. Hal itu merupakan kesyukuran bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan mudik ini tidak lagi dibayangi akan kekhawatiran penyebaran dan penularan Covid-19 melalui sarana dan prasarana transportasi sebagaimana yang terjadi di tahun 2020 dan tahun 2021.

Provinsi Sulawesi Tenggara dengan ibukota Kendari yang terdiri dari 17 kota/kabupaten juga mengalami kejadian mudik terutama dari daerah Kendari menuju beberapa kota/kabupaten seperti di Kota Raha dan sekitarnya (Kabupaten Muna dan Kabupaten Muna Barat), Kota Bau-Bau dan sekitarnya (Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton dan Kabupaten Buton Selatan), Kolaka dan sekitarnya dan Kabupaten Bombana. Kota asal tujuan lainnya yang juga mengalami peningkatan penumpang dan kendaraan adalah Kota Bau-Bau yang biasanya menuju ke Kabupaten Wakatobi. Adapun moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh para pemudik di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah moda transportasi laut, moda transportasi penyeberangan dan moda transportasi darat. Adapun moda transportasi udara belum signifikan bila dibandingkan jumlah pengguna moda transportasi lainnya.

Tabel 1 Data Penumpang Angkutan Lebaran di Prov. Sulawesi Tenggara

Asal Tujuan	Data Penumpang Angkutan Lebaran di Sulawesi Tenggara					
	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Berangkat	Tiba	Berangkat	Tiba	Berangkat	Tiba
Term. Baruga*	1,272	836	1,656	855	1,910	956
Pel. Torobulu-Tampo	3,517	1866	13,100	11,034	15,150	12,129

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

Keterangan : * Pencatatan hanya pada Bus Damri

Tabel 1 memperlihatkan adanya jumlah peningkatan penumpang dari 2 sampel sarana prasarana yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Terminal Tipe B Baruga dan Pelabuhan Penyeberangan Torobulu-Tampo. Data Tahun 2020 memperlihatkan rendahnya penumpang baik arus mudik maupun arus balik ke Kota Kendari diakibatkan adanya pembatasan pergerakan penumpang selama arus Lebaran karena Pandemi Covid-19. Data Tahun 2021 sekalipun memperlihatkan peningkatan jumlah penumpang namun masih dibayangi akan kecemasan penyebaran Covid-19 melalui sarana publik khususnya sarana transportasi umum. Peningkatan jumlah penumpang benar-benar terjadi secara signifikan terjadi di tahun 2022 ketika tidak ada lagi pembatasan pergerakan penumpang secara massif dan hilangnya kekhawatiran akan penyebaran Covid-19.

Turunnya jumlah pemudik selama tahun 2020 dan 2021 karena pembatasan pergerakan penumpang yang dikeluarkan pemerintah karena kekhawatiran penyebaran Covid-19 juga dinyatakan oleh Haidar dan Nurwati (2021)

Dinas Perhubungan sebagai *leading sector* perhubungan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dituntut untuk lebih mengoptimalkan kerja untuk melaksanakan dan menyelenggarakan angkutan mudik di tahun 2023 sehingga akan tercipta transportasi yang aman, nyaman, selamat, humanis, efisien dan efektif. Hal ini diperlukan mengingat diprediksikan jumlah penumpang di seluruh sarana transportasi yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara akan meningkat sangat tajam dikarenakan tiga hal yaitu panjangnya libur lebaran secara resmi oleh pemerintah, tidak ada lagi pembatasan pergerakan penumpang yang dimulai dari tahun lalu dan antusiasme yang sangat besar dari calon pemudik untuk berkumpul dengan sanak keluarganya di kampung halaman.

Peningkatan jumlah pemudik di tahun ini bila tidak mampu ditangani dengan baik akan menimbulkan berbagai permasalahan baik yang hanya berskala daerah maupun berskala nasional (Arianto dan Heriwibowo, 2016). Meskipun begitu, penyelenggaraan angkutan lebaran khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah pekerjaan lintas sektor dan instansi demi keberhasilan kegiatan ini sehingga sangat membutuhkan peranan pengelolaan yang baik antar instansi di dalamnya.

METODE PENELITIAN

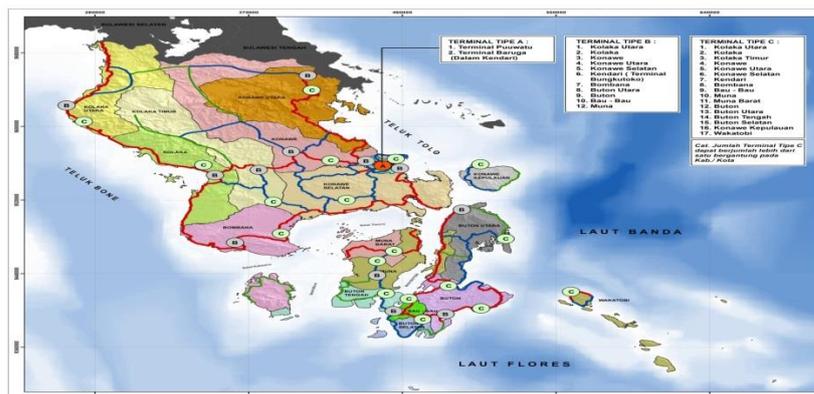
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menitik beratkan pada masalah manajemen penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kendari dan sekitarnya khususnya pada UPTD lingkup Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara (khususnya di Pel Penyeberangan Torobulu-Tampo dan Terminal Penumpang Tipe B Baruga) sebagai fokus penelitian yang dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Januari-Maret 2023. Informan adalah mereka yang mengetahui permasalahan yang diangkat dalam

penelitian yaitu terkait penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 yaitu berasal dari Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sarana Prasarana Transportasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara

Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mengurus urusan perhubungan untuk kewenangan Pemerintah Provinsi memiliki beberapa sarana prasarana dalam menunjang pelayanan publik kepada masyarakat yaitu Terminal Penumpang Tipe B dan Pelabuhan Penyeberangan lintas kota/kabupaten yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1 Peta Jaringan Terminal Penumpang Tipe B Se-Sultra
Sumber : Dinas Perhubungan Prov. Sulawesi Tenggara (2023)



Gambar 2 Peta Jaringan Pelabuhan Penyeberangan Se-Sultra
Sumber : Dinas Perhubungan Prov. Sulawesi Tenggara (2023)

Penyelenggaraan Angkutan Lebaran di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023 dilihat dari fungsi manajemen

Penyelenggaraan angkutan lebaran tentu membutuhkan manajemen terpadu dari berbagai instansi untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan angkutan lebaran.

a. Perencanaan

Kegiatan penyelenggaraan angkutan lebaran tahun 2023 yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dimulai dari mengidentifikasi sasaran yang akan dicapai serta penggunaan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya anggaran.

Temuan penelitian menemukan bahwa Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara sudah melakukan identifikasi sasaran yang akan dicapai untuk keberhasilan penyelenggaraan angkutan lebaran Tahun 2023 dengan melakukan berbagai rapat terkait berbagai instansi yang akan terlibat sejak awal tahun 2023. Kegiatan perencanaan yang juga sudah dilakukan adalah mengidentifikasi penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran yang khusus dipergunakan untuk penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023.

Hal ini menguatkan konsep yang dinyatakan oleh Daft (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam suatu instansi adalah mengidentifikasi tujuan untuk peningkatan kinerja instansi dan mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Syukriyanto (2021) yang menyatakan dengan tahapan perencanaan yang dimulai dalam suatu kegiatan akan memperbesar keberhasilan proses pelaksanaan yang dilaksanakan oleh suatu instansi.

b. Pengorganisasian

Tahapan manajemen berikutnya setelah proses perencanaan adalah proses pengorganisasian. Hal ini juga sudah dilakukan dalam lingkup instansi Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu dengan pembagian kerja sejak dari level staff hingga ke eselon II yang akan memberikan

kejelasan peran dan tidak saling tumpang tindih dalam pekerjaan sehingga sasaran dari kegiatan penyelenggaraan Angkutan Lebaran 2023 yang sudah direncanakan dari awal dapat berhasil yaitu penyelenggaraan Angkutan Lebaran yang aman, nyaman, selamat, humanis, efisien dan efektif. Tahapan pengorganisasian yang dijalankan oleh instansi terlihat dalam bentuk pembagian sumber daya yang ada sehingga akan mencapai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai (Syukriyanto : 2021).

Manfaat proses pengorganisasian yang ditemukan dalam penelitian ini menguatkan konsep yang dinyatakan oleh Tery (2010) yang mempertegas hubungan antara pegawai yang satu dengan yang lain dimana para anggota dalam instansi dapat mengetahui dengan siapa harus bertanggung jawab dan adanya pendelegasian wewenang kerja kepada setiap pegawai dalam instansi.

c. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah salah satu unsur dalam pengelolaan penyelenggaraan Angkutan Jalan. Dalam tahapan ini akan memastikan segala aspek dari tahapan perencanaan hingga pengorganisasian sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 akan mengikuti pedoman rutin yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilakukan pada sarana prasarana transportasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi dengan melibatkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun anggaran dan bekerjasama dan bersinergi dengan instansi lain demi terwujudnya penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 yang aman, nyaman, selamat, humanis, efisien dan efektif.

Temuan penelitian menemukan bahwa Terminal Penumpang Tipe B dan Pelabuhan penyeberangan sudah mengoptimalkan fasilitas yang dimiliki demi mendorong keberhasilan sasaran penyelenggaraan Angkutan Lebaran dan mendorong peningkatan kepuasan pemudik. Sekalipun sudah tidak menimbulkan kekhawatiran akan penyebaran Covid-19 di sarana prasarana umum dan tidak diberlakukannya Pengendalian Pergerakan Penumpang seperti Tahun 2020 dan Tahun 2021, Instansi yang tergabung dalam

Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 di Sulawesi Tenggara tetap memandang perlu segala yang diperlukan untuk mengantisipasi segala yang tidak diinginkan termasuk kemungkinan penyebaran penyakit seperti Covid-19.

Sarana dan Prasarana yang menjadi kewenangan Pemprov Sulawesi Tenggara baik Terminal maupun Pelabuhan yang dimiliki akan membuat pos khusus dimana akan mendorong lebih tertibnya penyelenggaraan Angkutan Lebaran yang dilaksanakan oleh berbagai instansi dalam kawasan sarana prasarana tersebut.

Kelemahan yang masih ditemukan dari penelitian ini, data-data pergerakan penumpang orang dan barang dari tiap-tiap tempat tersebut belum dihimpun secara sistematis dan dikoordinasikan dengan baik sebagai satu data terpadu pergerakan penumpang se-Sulawesi Tenggara sehingga data yang ada pun masih bersifat parsial-parsial. Hal ini perlu menjadi catatan berbagai instansi terkhusus Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menjadikan data-data yang terkumpul dari masing-masing sarana prasarana transportasi tersebut menjadi data terpadu pergerakan penumpang Se Sulawesi Tenggara.



Gambar 3 Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran di Pelabuhan Torobulu Tahun 2020 pada saat Pandemi Covid-19 (Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara)



Gambar 4 Salah satu kegiatan dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran di Terminal Penumpang Tipe B Baruga Tahun 2021 pada saat Pandemi Covid-19 (Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara)

d. Pengawasan

Secara umum kegiatan pengawasan sudah dilakukan sejak dari beberapa bulan sebelumnya dengan mengecek kelaikan Angkutan Umum dan Kapal Feri yang akan dioperasikan dalam melayani kebutuhan Angkutan Lebaran namun tahapan pengawasan ini sepenuhnya akan dikatakan sudah berakhir setelah Arus Balik dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran sudah selesai yang diperkirakan akan terjadi di H+3 bersamaan dengan selesainya Libur Lebaran yang telah ditetapkan secara resmi oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai *leading sector* penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 sudah menerapkan segala tahapan manajemen baik dari tahapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan untuk memastikan penyelenggaraan Angkutan Lebaran tahun ini yang aman, nyaman, selamat, humanis, efisien dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Sulawesi Tenggara atas dukungan terhadap publikasi penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan dukungan informasi dan data untuk pelaksanaan seluruh kegiatan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Setio Budi dan Heriwibowo, Dwi. (2016). *Kinerja Pelayanan Angkutan Jalan di Terminal Purbaya pada Penyelenggaraan Angkutan Lebaran 2015*. Warta Penelitian Perhubungan Volume 28 Nomor 3 , Mei-Juni 2016.
- Daft, Richard. (2011). *Era Baru Manajemen*. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat
- Daniar, Eva Salsa dan Rindawati. (2022). *Tinjauan Geografi Sosial Budaya terhadap Mudik Lebaran Masyarakat Jawa*. Jurnal Geografi : Geografi dan Pengajarannya Volume XX Nomor XX, April 2022, ISSN: 1412-6892
- Haidar, Galih dan Nurwati, Nunung. (2021). *Dampak Kebijakan Larangan Mudik Covid-19 terhadap Budaya Mudik di Indonesia*. JUSS Jurnal Sosial Soedirman Volume 5 Nomor 1 pp:1-15, Juni 2021.
- Kadarisman, Muh; Arabusman, Dian Artanti dan Kania, Dinar Dewi. (2014). *Manajemen Angkutan Lebaran Terpadu*. Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik (JMTranslasi). Vol 01 No 02, Juli, 2014.
- Pakan, Welly. (2009). *Evaluasi Angkutan Lebaran 2008 dan Permasalahannya*. Jurnal Penelitian Perhubungan Udara Vol 35 No 1, Maret 2019.
- Soebyakto, Bambang B. (2011). *Mudik Lebaran (Studi Kualitatif)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Journal of Economic and Development* Hal. 61-67, ISSN 1829-5843
- Syukriyanto. (2021). *Pengelolaan Simpul Transportasi Laut di Kabupaten Wakatobi*. Kendari : Universitas Halu Oleo (Disertasi)
- Terry, George. (2010). *Asas-asas manajemen*. Bandung : Alumni